

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan keragaman seni kebudayaan yang perlu dilestarikan oleh generasi selanjutnya. Salah satunya yang berhubungan dengan pementasan yaitu seni teater. Teater yang terkenal di Indonesia adalah teater tradisional. Proses munculnya teater tradisional di Indonesia sangat bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini disebabkan oleh unsur-unsur pembentuk teater tradisional itu berbeda-beda, tergantung kondisi dan sikap budaya masyarakat, sumber, dan tata cara di mana teater tradisional lahir.

Munculnya teater tradisional pada zaman dahulu didominasi oleh kalangan umum yang biasa dikenal dengan tim independen, atau sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok yang tidak terikat dengan instansi terutama instansi pendidikan. Dari karya-karya tim independen inilah karya seni teater tradisional bisa dikenal di masyarakat Indonesia. Di Jawa Timur sendiri banyak berbagai karya-karya seni yang berkembang seiring berjalannya zaman. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki nilai kesenian yang tinggi diantaranya dibidang seni teater. Misalkan di Kota Malang, di kota ini juga memiliki banyak cerita seni teater yang terkenal, diantaranya cerita dari kerajaan Singosari yaitu Ken Dedes.

Zaman dahulu di Kota Malang yang paling berperan dalam perkembangan seni teater adalah dari kalangan non pendidikan. Sedangkan dari kalangan pendidikan Kota Malang sendiri masih sedikit yang mengajarkan kesenian terutama di bidang seni teater. Namun seiring dengan berjalannya zaman, di Kota Malang banyak pendidikan yang mengajarkan kesenian di bidang seni teater, baik itu di jenjang SMP, SMA maupun diperguruan tinggi (PT). Akan tetapi, di ketiga jenjang pendidikan tersebut memiliki perbedaan dalam pengajaran di bidang seni teater. Pada jenjang SMP pengajaran dalam seni teater hanyalah sebatas pengenalan dari seni teater itu sendiri. Kalau di jenjang SMA pengajaran di bidang seni teater sudah mulai belajar berperan dalam pementasan teater. Sedangkan di jenjang perguruan tinggi (PT) pengajaran di bidang seni teater sudah mulai kompleks, karena di jenjang perguruan tinggi inilah pendalaman ilmu mengenai seni teater yang cenderung membentuk komunitas teater, sehingga bisa menjadi pemain teater yang profesional.

Fasilitas pendidikan di Kota Malang pada saat ini kurang diperhatikan, jika dibandingkan dengan banyaknya jumlah dan jenis kesenian yang berkembang di kalangan pendidikan dari hari kehari terus meningkat dan terus meluas. Dan juga disetiap pertunjukan teater di kalangan pendidikan harus menyewa sebuah tempat pertunjukan untuk mementaskan hasil apresiasi kesenian mereka. Hal ini dikarenakan fasilitas pendidikan di Kota Malang kurang memadai karena beberapa aspek, salah satunya yaitu tidak cukup untuk menampung banyak penonton. Selain aspek tersebut ada salah satu pendukung penyebab kurang memudahinya fasilitas pendidikan di Kota Malang, yaitu Kota Malang memiliki

fasilitas pendidikan hanya ada di dalam kawasan masing-masing pendidikan. Khususnya fasilitas pendidikan dalam hal pertunjukan, di Kota Malang hanya beberapa kawasan pendidikan yang memiliki fasilitas tersebut. Hal ini menyebabkan para komunitas teater di kalangan pendidikan Kota Malang tidak bisa meningkatkan intensitas aktivitas tersebut. Oleh karena itu, masyarakat Kota Malang memerlukan adanya Perancangan Pusat Seni Teater untuk memusatkan para komunitas teater terutama dikalangan pendidikan ke dalam satu kawasan, guna meningkatkan intensitas aktivitas tersebut.

Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang diharapkan bisa sebagai wujud usaha melestarikan dan memperkenalkan seni teater sebagai fasilitas pendidikan yang bercitra dan berkarakter bagi generasi muda, agar mereka mengerti pentingnya melestarikan seni teater. Hal ini juga didukung dengan salah satu agenda pembangunan sebagaimana yang tercantum dalam RDTRK Kota Malang tahun 2011-2016 yaitu “Pembangunan dan perbaikan fasilitas pendidikan (sarana dan prasarana fasilitas pendidikan) untuk menciptakan fasilitas yang bercitra dan berkarakter”.

Pemilihan lokasi tapak dalam Perancangan Pusat Seni Teater ini harus sesuai dengan kriteria peruntukan lahannya, agar Perancangan Pusat Seni Teater dapat digunakan sesuai fungsinya. Dalam pemilihan lokasi tapak perlu diketahui beberapa kriteria yang mendukung lainnya, misalkan kemudahan dalam pencapaian, terletak dekat dengan jalan raya, berdekatan dengan pemukiman, dan yang paling penting letaknya berdekatan dengan area pendidikan khususnya di area pendidikan Kota Malang. Hal ini diharapkan agar generasi muda yang

berpendidikan juga mempunyai jiwa seni terutama di bidang seni teater. Dan agar bisa lebih menarik minat dari kalangan masyarakat untuk mempelajari seni teater, sehingga masyarakat bisa terlibat mengenai perkembangan seni teater di Kota Malang.

Fungsi selain sebagai pementasan seni teater, Perancangan Pusat Seni Teater ini juga dapat difungsikan sebagai kegiatan ruang publik yang diperuntukkan bagi masyarakat Kota Malang. Selain itu, juga dapat diadakan kegiatan-kegiatan pendidikan atau lomba yang berhubungan dengan pementasan, khususnya dalam pementasan seni teater. Setiap pementasan teater pastilah ada pesan-pesan yang tersampaikan dalam pementasan tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. (*Al-Hud [11] 36-37*).



Artinya: (36). “Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan. (37). Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan” (*Al-Hud [11] 36-37*).

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Nabi Nuh as. pernah bermimpi disuruh membuat kapal karena akan ada bahaya besar yang menimpa kaumnya. Akan tetapi, para kaum Nabi Nuh as. banyak yang tidak menghiraukan perintah Nabi Nuh as. termasuk kedua anaknya, hanyalah orang-orang beriman kepada Nabi Nuh as. yang membuat kapal serta menaiki kapal tersebut. Dan para pengikut Nabi Nuh as. yang menentang, mereka lebih memilih lari ke atas bukit yang tinggi dari pada ikut naik kedalam kapal termasuk juga kedua anak dari Nabi Nuh as. Waktu adzab Allah swt. datang, bukit-bukit yang tertinggi pun tenggelam dalam air beserta para penentang Nabi Nuh as. Hanyalah pengikut Nabi Nuh as. yang di kapal yang selamat dari adzab Allah swt. Dari makna cerita ini dapat diambil hikmahnya, semua cerita pasti mempunyai pesan-pesan yang berbedabeda. Dengan ini sangatlah penting arti sebuah pesan dalam sebuah cerita untuk menjadikan motivasi hidup yang lebih baik lagi.

Demikian pula dengan seni teater, disetiap pementasan teater pastilah ada pesan yang tersampaikan baik itu berupa kata-kata secara langsung ataupun berupa sebuah adegan yang diperankan di atas panggung. Pesan yang tersampaikan secara tidak langsung juga menyampaikan sebuah cerita yang di dalamnya mengandung manfaat untuk dijadikan motivasi hidup yang lebih baik lagi. Cara menyampaikan dalam sebuah adegan pementasan dalam teater sangatlah bervariasi, tergantung peran yang dimainkan dalam sebuah pementasan seni teater.

Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang ini menggunakan tema *Architecture As Literature*. Pengertian dari *Architecture As Literature* itu sendiri adalah sebuah tema rancangan yang mengacu kepada sebuah alur cerita, yang kemudian alur cerita tersebut diterapkan dalam sebuah ide perancangan. Tema *Architecture As Literature* dalam perancangan ini lebih menekankan pada jenis sastranya dari pada jenis puisinya karena perancangan ini menggunakan dongeng atau cerita rakyat yaitu mengambil dari cerita Ken Dedes. Alur cerita dari Ken Dedes inilah yang dijadikan sebuah literatur sastra dalam Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang.

Sebuah cerita drama terkenal di Kota Malang, yaitu dari kerajaan Singosari yang diperankan oleh Ken Dedes adalah landasan utama dalam pembuatan tema Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang. Cerita drama Ken Dedes itu sendiri adalah sebuah cerita dari Kerajaan yang tumbuh disekitar daerah Malang yang memiliki banyak arti. Diantaranya yang paling terkesan dimasyarakat tentang cerita Ken Dedes adalah seorang perempuan yang tangguh dalam menjalani kehidupannya. Ken Dedes dalam menjalani kehidupannya sangatlah sering tersiksa batinnya, salah satu hal ini dikarenakan Ken Dedes harus menikah dengan Ken Arok atau orang yang telah membunuh suami pertamanya yaitu Tunggul Ametung. Kemudian Ken Dedes harus melihat lagi peristiwa pembunuhan suaminya yang kedua yaitu Ken Arok secara langsung. Kali ini yang membunuh suaminya Ken Dedes adalah tidak lain dari darah dagingnya Ken dedes sendiri yaitu Anusapati, putra dari suami pertamanya Ken Dedes yaitu Tunggul Ametung. Setelah peristiwa ini Ken Dedes tetap tangguh

dalam menjalani sisa kehidupannya. Dari sifat ketangguhannya ini, Ken Dedes bisa melahirkan raja-raja besar di kerajaan Majapahit.

Dengan menggunakan cerita Ken Dedes dalam Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang, diharapkan hasil rancangan dari Pusat Seni Teater ini bisa memunculkan alur cerita dari cerita Ken Dedes. Dan agar mengingatkan kembali kepada masyarakat Kota Malang mengenai kerajaan Singosari yang diperankan oleh Ken Dedes tanpa harus merusak ciri khas dari Kota Malang itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari perancangan pusat seni seni teater di Kota Malang sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Pusat Seni Teater Di Kota Malang, yang menekankan pada cerita Ken Dedes sebagai penerapan dari tema *Architecture As Literature*?
2. Bagaimana rerancangan Pusat Seni Teater Di Kota Malang yang terintegrasi dengan keislaman?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Untuk menghasilkan rancangan Pusat Seni Teater Di Kota Malang, yang menekankan pada cerita Ken Dedes sebagai penerapan dari tema *Architecture As Literature*.

2. Untuk menghasilkan rancangan Pusat Seni Teater Di Kota Malang yang terintegrasi dengan keislaman.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi akademik:

1. Menambah pengetahuan tentang rancangan pusat seni teater yang berada di suatu daerah.
2. Menambah pengetahuan mengenai segala sesuatu tentang kekayaan seni di Indonesia terutama seni teater yang wajib dilestarikan.

1.4.2 Manfaat bagi para komunitas teater:

1. Untuk memusatkan para komunitas teater Kota Malang ke dalam satu kawasan guna meningkatkan intensitas aktivitas tersebut.
2. Untuk kegiatan-kegiatan atau lomba yang berhubungan dengan pementasan, khususnya dalam pementasan seni teater.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat sekitar:

1. Untuk kegiatan ruang publik yang diperuntukkan bagi masyarakat Kota Malang.
2. Untuk memunculkan minat masyarakat memahami lebih jauh lagi akan arti dan makna dari seni teater.

1.4.4 Manfaat bagi pemerintahan kota:

1. Menambah pendapatan daerah.
2. Meningkatkan reputasi Kota Malang sebagai Kota Pendidikan yang berkarakter.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Objek

1. Lokasi

Lokasi Perancangan Pusat Seni Teater berada di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang, karena lokasi tersebut berdekatan dengan kawasan sekolah berstandart internasional.

2. Fungsi

Fungsi primer : sebagai tempat pertunjukan *indoor* maupun *outdoor*.

Fungsi sekunder: sebagai kegiatan ruang publik yang diperuntukkan bagi masyarakat Kota Malang.

3. Pengguna

perancangan pusat seni teater di Kota Malang ini diperuntukkan bagi anak mulai usia diatas 13 tahun atau setara dengan anak-anak yang masih duduk di bangku SMP, mengingat pendidikan di usia itu sangat dibutuhkan oleh anak-anak, untuk membina dan menanamkan jiwa seni terutama dibidang seni teater.

1.5.2 Tema

Penerapan tema *Architecture As Literature* pada obyek Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang dengan menekankan pembabakan/tahapan cerita Ken Dedes.